

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian deskriptif menurut (Nazir, 2005) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006).

Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005).

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006), bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Terdapat dua variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini. Yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dari masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta dan mengkaji dua variabel bebas, yaitu :

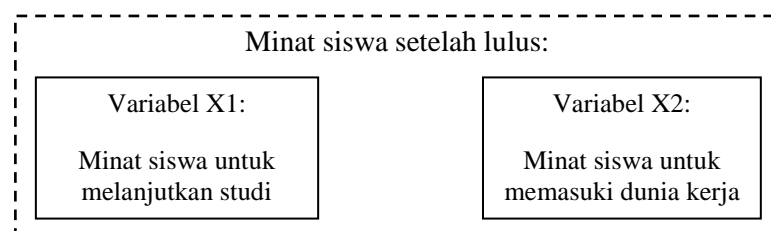
Variabel (X1) : Minat siswa untuk melanjutkan studi

Variabel (X2) : Minat siswa untuk memasuki dunia kerja

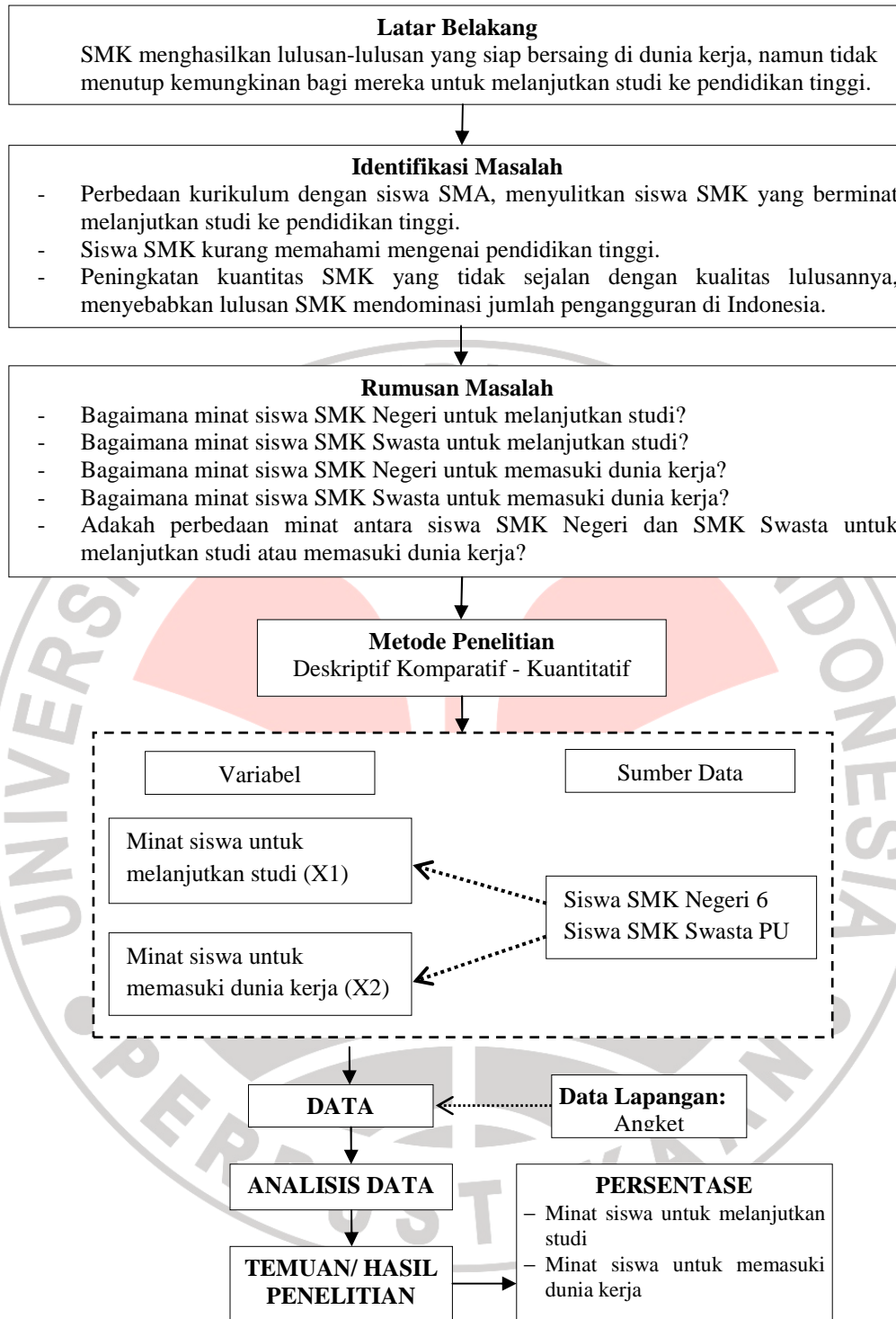
3.2.2 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2006) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Paradigma Penelitian



Bagan 3.2 Alur Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik yang berupa angka maupun fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, hasil dari jawaban pertanyaan (instrumen penelitian) peneliti terhadap responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas XI (sebelas) Jurusan Bangunan SMK Negeri 6 Bandung dan SMK Swasta PU Bandung

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan” (Moh. Nazir, 2005).

Menurut Sugiyono (2006) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa Jurusan Bangunan SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU.

3.4.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari populasi” (Moh. Nazir, 2005).

Menurut Sugiyono (2006), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) Jurusan Bangunan SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU. Pemilihan sampel siswa kelas XI (sebelas) dikarenakan siswa kelas XII (duabelas) sudah lulus dan siswa kelas X (sepuluh) dianggap belum banyak memiliki pengalaman studi di SMK.

Pengambilan sampel di SMK Negeri 6 menggunakan teknik *simple random sampling*, karena jumlah responden lebih dari 100 diambil 20-25 % tergantung dari:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu , tenaga dan biaya
- b. sempit – luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek
- c. besar – kecilnya risiko yang ditanggung peneliti (Arikunto, 2006)

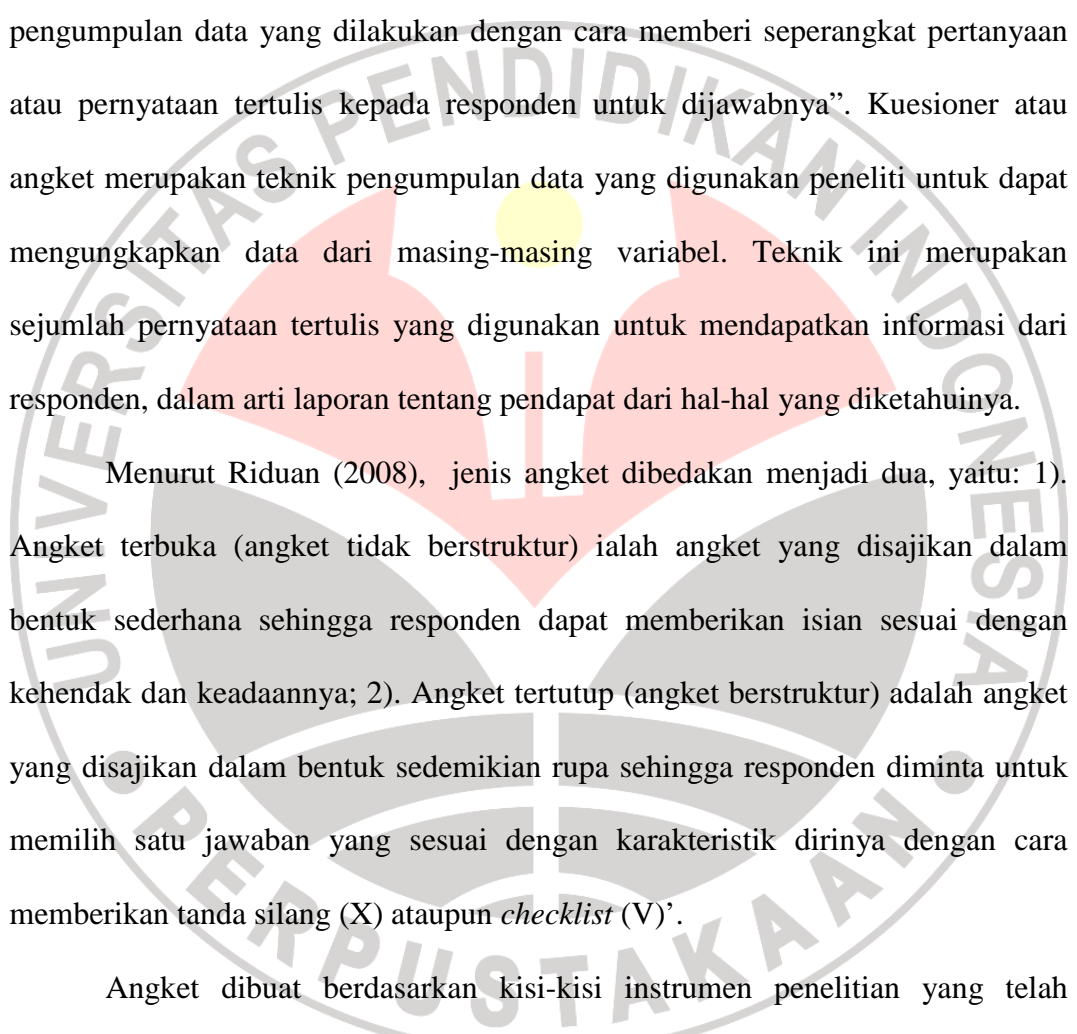
Pengambilan sampel di SMK Swasta PU menggunakan teknik sampel total, karena jumlah responden kurang dari 100.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Riduan (2008), jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu: 1). Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya; 2). Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) ataupun *checklist* (V)'.


Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Tujuannya agar responden lebih fokus terhadap penelitian dan apa yang diteliti karena jawaban sudah tersedia.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh bergantung kepada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) dan sumber data.

Angket menggunakan *Rating Scale*. "Rating Scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain (Sugiyono, 2006)".

Dalam menjawab instrumen penelitian ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* (V) atau tanda silang (X) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan/pernyataan.

Tabel 3.1 Skor Kategori *Rating Scale*

Arah Pernyataan	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, instrumen penelitian harus memiliki tingkat kesahihan (validitas dan reliabilitas). Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa: "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui hal tersebut, instrumen penelitian harus diuji coba terhadap subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian".

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) penyusunan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1). Mengadakan identifikasi variabel-variabel yang ada di rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam masalah penelitian; 2). Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel; 3). Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel; 4). Menderetkan deskriptor dari setiap indikator; 5). Merumuskan setiap deskriptor menjadi butiran-butiran instrumen; 6). Melengkapi instrumen (pedoman atau instruksi).

Keseluruhan rincian variabel menjadi subvariabel kemudian diteruskan menjadi indikator dan deskriptor ini dikenal dengan kisi-kisi penyusunan instrumen (Arikunto, 2006).

3.5.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Pada uji coba instrumen ini, yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006) bahwa, "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting, yaitu valid dan reliabel". Sedangkan menurut Suprian AS (1990), yaitu "Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama".

Secara rinci penjabaran uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini menggunakan bantuan *software* SPSS 14.0.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba,
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul,
- 3) Memberi skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor,
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya,
- 5) Buka data dari Excel atau buka data langsung di SPSS,
- 6) Klik *Analyze*, Pilih *Correlate*,
- 7) Klik *Bivariate* – klik *Pearson* – klik *Ok*,
- 8) Lihat hasil uji validitas di *output* SPSS.
- 9) Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada *discriminating power test* dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006) yaitu:
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} = 0$ artinya item tidak dapat digunakan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

b. Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 14.0.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1). Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden,
- 2). Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh,
- 3). Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden,
- 4). Buka data dari Excel atau buka data langsung dari SPSS,
- 5). Klik *Analyze*, Pilih *Scale*,
- 6). Klik *Reliability Analysis* – pilih dan klik *alpha*,
- 7). Klik *Statistics* untuk data reliabilitas per item – klik *scale if item deleted* – *continue* – Ok,
- 8). Lihat hasil uji reliabilitas di *output* SPSS.
- 9). Membuat kesimpulan.

Kriterian kesimpulan: Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_{11} tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Gurlford, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{11} < 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,40 < r_{11} < 0,60$: Reliabilitas sedang/cukup

$0,60 < r_{11} < 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{11} < 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

3.6 Hasil Pengujian Instrumen Uji Coba

Penyebaran angket uji coba dilakukan pada tanggal 25 Juni 2010 di SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU Bandung. Pengujian instrumen uji coba bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah diujicobakan data yang valid dan reliabel adalah data yang digunakan sebagai angket penelitian.

3.6.1 Uji Validitas Angket Ujicoba

Pengujian validitas pada penelitian dilakukan pada dua variabel yaitu minat siswa untuk melanjutkan studi (X1) dan minat siswa untuk memasuki dunia kerja (X2). Pada pengujian validitas angket uji coba ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0. Dari hasil analisis, maka didapat:

- Angket X1 SMK Negeri

Dari 20 item yang diujicobakan, 1 item tidak valid yaitu item no 19.

- Angket X1 SMK Swasta

Dari 20 item yang diujicobakan, 4 item tidak valid yaitu item no 1, 2, 10, dan 14.

- Angket X2 SMK Negeri

Dari 20 item yang diujicobakan, 6 item tidak valid yaitu item no 5, 9, 10, 12, 18, dan 20.

- Angket X2 SMK Swasta

Dari 20 item yang diujicobakan, 1 item tidak valid yaitu item no 13.

Uji validitas dalam angket penelitian dilakukan untuk menguji valid tidaknya item instrumen penelitian. Pada perhitungan validitas penelitian ini penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 14.0. Dari hasil perhitungan uji validitas didapat:

- Uji validitas variabel X1 SMK Negeri diperoleh 19 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor satu, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,53$. Selanjutnya hasil tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya.
- Uji validitas variabel X1 SMK Swasta diperoleh 16 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor tiga, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,6$. Selanjutnya hasil tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya.
- Uji validitas variabel X2 SMK Negeri diperoleh 14 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor satu, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,34$. Selanjutnya hasil tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = 5,65 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor

satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya.

- Uji validitas variabel X2 SMK Swasta diperoleh 19 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor satu, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,78$. Selanjutnya hasil tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas angket uji coba dilakukan pada dua variabel yaitu minat siswa untuk melanjutkan studi (X1) dan minat siswa untuk memasuki dunia kerja (X2). Pada pengujian realibilitas angket uji coba, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 14.0. Dari hasil analisis didapat:

- Angket uji coba variabel X1 SMK Negeri, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,85**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (2006), tingkat reliabilitas angket uji coba minat siswa untuk melanjutkan studi (X1) sebesar **0,85**, itu termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,800-0,999.
- Angket uji coba variabel X1 SMK Swasta, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,904**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (2006), tingkat reliabilitas angket ujicoba minat siswa untuk

melanjutkan studi (X1) sebesar **0,904**, itu termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,800-0,999.

- Angket uji coba variabel X2 SMK Negeri, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,754**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (2006), tingkat reliabilitas angket ujicoba minat siswa untuk memasuki dunia kerja (X2) sebesar **0,754**, itu termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,600-0,799.
- Angket uji coba variabel X2 SMK Swasta, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,933**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (2006), tingkat reliabilitas angket uji coba minat siswa untuk memasuki dunia kerja (X2) sebesar **0,933**, itu termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,800-0,999.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam variabel dapat dipelajari dan diuji. Untuk menyederhanakan data dipakai ilmu statistika.

Secara garis besar teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut variabel. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu minat siswa untuk melanjutkan studi (X1) dan minat

siswa untuk memasuki dunia kerja (X2). Tahap ini bertujuan untuk melihat kecenderungan data yang ada pada setiap sub-variabel, karena akan dicari skor rata-rata, standar deviasi dan median dari setiap variabel yang diteliti.

3.7.2 Uji Beda

Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan antara minat siswa SMK Negeri 6 dan siswa SMK Swasta PU untuk melanjutkan studi (X1) atau memasuki dunia kerja (X2) signifikan atau tidak. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus t-test sebagai berikut:

Bila $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), $dk = n_1 + n_2 - 2$

Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Ket:

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok 1

n_1 = responden kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok 2

n_2 = responden kelompok 2

S_1 = simpangan baku kelompok 1

S_2 = simpangan baku kelompok 2

S_1^2 = varian kelompok 1

S_2^2 = varian kelompok 2

Untuk menentukan varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dulu dengan uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ($n - 1$) dan dk penyebut ($n - 1$).

3.8 Perhitungan Gambaran Umum

3.8.1 Persentase Komponen Indikator Variabel

Untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel yaitu dengan menghitung persentase komponen indikator angket penelitian variabel X1 dan variabel X2. Untuk menghitung persentase komponen indikator angket penelitian yaitu dengan menjumlahkan skor dari seluruh responden dari masing-masing indikator dibagi hasil kali dari skor tertinggi item, jumlah item dari masing-masing indikator, dan jumlah responden.

Adapun langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan Rumus persentase skor adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator
- c. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur seperti tercantum dibawah ini :

Tabel 3.3 Interpretasi Persentase Skor

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

(sumber : Riduan, 2008: 15)

3.8.2 Persentase Variabel Penelitian

Untuk mengetahui persentase keseluruhan dari variabel X1 dan variabel X2 yaitu dengan menjumlahkan skor dari tiap responden kemudian dibagi hasil kali dari skor tertinggi item, jumlah item, dan jumlah responden.

Adapun langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan Rumus persentase skor adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator
- c. Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur.

